

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Hasil penelitian kuantitatif sangat dipengaruhi oleh pemilihan lokasi dan waktu pelaksanaannya. Penetapan kedua aspek ini perlu diselaraskan dengan sasaran penelitian agar dapat mencerminkan kondisi responden secara akurat dan representatif (Saryono dan Angraeni, 2013).

##### 3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Merangin, yang beralamat di Jl. Talangkawo Bangko, Desa Dusun Bangko, Kecamatan Bangko, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

##### 3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan digambarkan dalam tabel berikut:

Jenis Kegiatan	Bulan						
	April 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agust 2023	Des 2023	Feb 2024	Juni 2024
Menyusun Proposal Penelitian	■	■					
Seminar Proposal			■				
Revisi Proposal				■			
Penyelenggaraan Penelitian					■		
Ulasan Temuan Penelitian					■	■	
Penyelenggaraan Ujian Skripsi							■

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

### 3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini mengkaji bagaimana komitmen guru di SMK Negeri 1 Merangin dipengaruhi oleh budaya sekolah dan kepuasan kerja. Peneliti menggunakan metodologi penelitian kuantitatif karena didasarkan pada data numerik yang diolah melalui teknik statistik yang kemudian diinterpretasikan.

Sebagaimana menurut Cresswell (2013:5), penelitian kuantitatif adalah cara untuk menguji teori dengan melihat bagaimana variabel-variabel tersebut saling berhubungan. Untuk menilai data dalam bentuk numerik menggunakan proses statistik, variabel-variabel tersebut diukur menggunakan alat-alat penelitian.

Dalam penelitian ini, desain penelitian menggunakan metode survey. Desain survey merupakan metode dalam penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengkarakterisasi sikap, perilaku, dan sifat suatu populasi dengan menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Cresswell 2013:21). Desain survei menggunakan *cross-sectional*, atau desain studi yang mengumpulkan data dari sampel sekaligus.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel didalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh tentang pengaruh budaya sekolah dan kepuasan kerja terhadap komitmen guru adalah :

#### 1) Populasi

Menurut Sugiyono (2016:117) populasi merupakan keseluruhan kelompok yang menjadi target generalisasi penelitian, mencakup subjek atau objek yang

memiliki ciri dan karakteristik spesifik yang telah ditetapkan peneliti sebagai bahan kajian untuk menghasilkan kesimpulan.

Babbie (dalam Sukardi, 2013:53) mengatakan bahwa populasi yaitu sekumpulan orang yang hidup bersama dan menjadi target teoritis dari hasil yang dicari. Maka yang akan dijadikan sebagai populasi didalam penelitian ini yaitu semua guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Merangin sebanyak 90 orang.

## 2) Sampel

Siyoto & Sodik (2015:64) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ukuran dan atribut yang berbeda-beda. Berdasarkan jumlah dari populasi guru di SMK Negeri 1 Merangin, maka semua anggota dari populasi akan dijadikan sebagai sampel.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini, 90 orang guru dipilih dengan menggunakan teknik *total sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *total sampling* merupakan metode pemilihan sampel keseluruhan dari populasi yang ada. Hal ini terjadi karena, seperti yang dikemukakan Sugiyono, seluruh populasi sebaiknya dijadikan subjek penelitian apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian yaitu seluruh guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Merangin. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *total sampling* maka akan memberikan gambaran yang sebenarnya dari populasi tersebut.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Werang, B. R. (2015:112) Metode pengumpulan data adalah cara yang diambil oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan. Jadi instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data yaitu :

#### 1) Observasi

Dalam kegiatan observasi peneliti melakukannya dengan cara pengamatan dan wawancara pada beberapa guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Merangin. Menurut Kartini & Kartono (dalam Setiawan Imam dkk. 2022:285) observasi merupakan proses pengamatan sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan berbagai bentuk informasi, baik berupa fakta, data, maupun nilai-nilai tertentu, yang kemudian dideskripsikan secara verbal berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan. Dalam melakukan observasi tidak terstruktur peneliti dapat mengamati secara bebas dan mencatat hal-hal yang dapat mendukung data penelitian (Nugrahani, F. 2014:137).

#### 2) Angket/Kuesioner

Angket memiliki istilah lain yaitu kuesioner. Menurut Johnson & Christenten (dalam Werang, B. R. 2015:114) angket adalah alat pengumpul data berupa seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dirancang peneliti untuk dijawab langsung oleh subjek penelitian. Instrumen ini memungkinkan responden memberikan respon atau tanggapan sesuai dengan format dan pedoman yang telah ditentukan dalam penelitian.

Pengaruh budaya sekolah dan kepuasan kerja terhadap komitmen guru dinilai dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner bersifat tertutup

dengan serangkaian pernyataan dan pilihan jawaban alternatif yang disediakan untuk setiap pernyataan merupakan format yang digunakan dalam penelitian ini.

Kuesioner yang disampaikan kepada peserta mencakup serangkaian pernyataan yang disusun menurut indikator yang mendukung variabel tersebut guna mengumpulkan dan menyelidiki data yang lebih tepat tentang faktor-faktor yang memengaruhi komitmen guru. Tabel berikut memberikan gambaran tentang kuesioner yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 kisi-kisi instrument budaya sekolah**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item
Budaya sekolah (X1) Spahier & King (dalam Agustina, 2018:215)	1. Budaya sekolah birokratis ( <i>bureaucratic school culture</i> ).	a. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sangat bergantung pada arahan dan instruksi pimpinan.	1,2
		b. Implementasi kebijakan di lingkungan sekolah berdasarkan perintah dari jajaran manajemen atas.	3,4
		c. Terdapat kesenjangan komunikasi antara tenaga pendidik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitar.	5,6,7
	2. Budaya sekolah racun ( <i>toxic school culture</i> ).	a. Peserta didik dianggap sebagai tantangan dalam kegiatan belajar mengajar.	8,9,10
		b. Guru jarang atau tidak memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik mengenai upaya penyelesaian masalah yang terjadi di sekolah.	11,12,13, 14
	1. Budaya sekolah kolejal ( <i>collegial school</i>	a. Memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap kontribusi serta dukungan dari semua pihak.	15,16

	<i>culture</i> ).	b. Kejujuran dan komunikasi di antara anggota sekolah dapat berjalan dengan baik.	17,18
		c. Partisipasi semua anggota sekolah dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan sangat dihargai.	19,20

**Tabel 3.3 kisi-kisi instrumen kepuasan kerja**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item
Kepuasan kerja guru (X2)  Luthans (dalam Umar, 2005:36)	1. Gaji dan Upah	a. Ketepatan waktu pemberian gaji.	1,2
		b. Gaji yang diberikan sesuai.	3,4
		c. Tunjangan.	5,6
	2. Pekerjaan itu sendiri	a. Kualitas pekerjaan.	7,8
		b. Beban pekerjaan.	9
	3. Promosi Pekerjaan	a. Pengembangan karir	10,11,12
	4. Pengawasan (supervisi)	a. Pembinaan profesional pimpinan.	13,14,15,16
	5. Rekan kerja	a. Hubungan secara informal dengan rekan kerja.	17
		b. Perilaku rekan kerja.	18,19,20

**Tabel 3.4 kisi-kisi instrumen komitmen guru**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item
Komitmen guru (Y)  Allen & Mayer	1. Komitmen Afektif	a. Guru memiliki hubungan emosional dengan organisasi sekolah.	1,2,3
		b. Guru merasa telah menjadi bagian dari organisasi sekolah.	4,5

(dalam Idrus, 2022:06)		c. Guru merasa peduli terhadap keberhasilan sekolah.	6,7,8
	2. Komitmen Berkelanjutan ( <i>Continuance</i> )	a. Guru mempertimbangkan keuntungan apabila bertahan di organisasi.	9
		b. Bertahan didalam organisasi merupakan kebutuhan.	10,11,12
		c. Pertimbangan keluar dari organisasi.	13,14
	3. Komitmen Normatif	a. Adanya perasaan bersalah meninggalkan organisasi.	15,16
		b. Tetap bertahan adalah kewajiban.	17,18
		c. Memiliki rasa tanggungjawab terhadap organisasi.	19,20

Dalam pemberian skor atau menilai skala pengukuran setiap peserta memberikan respons berdasarkan skala Likert. Menurut Sugiyono (dalam Tegor dkk. 2019:58) mengatakan bahwa skala ini menggunakan rangkaian respon bertingkat, biasanya dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju, untuk mengukur pandangan, sikap, atau persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu fenomena sosial. Alternatif jawaban terdiri dari 5 jawaban, untuk lebih jelas skor pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.5 Tingkat skor angket**

<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Skor butir pernyataan</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (ST)	4
Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber: Sugiyono (dalam Tegor dkk. 2019))

### **3.6 Validasi Instrumen Penelitian**

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan suatu alat ukur dalam mencapai sasaran pengukurannya. Menurut Sugiyono (2017:125), validitas didefinisikan sebagai derajat ketepatan antara data yang diperoleh peneliti dengan kondisi yang sebenarnya terjadi pada suatu objek penelitian. Ketika menggunakan instrumen pengukuran berupa kuesioner, uji validitas menjadi langkah penting untuk memverifikasi keabsahan data yang telah dikumpulkan setelah penelitian dilaksanakan. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila setiap pernyataan atau pertanyaan yang terdapat di dalamnya mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan variabel yang hendak diukur melalui kuesioner tersebut. Dengan kata lain, validitas memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Peneliti menggunakan SPSS 26 untuk melakukan uji validitas. Pengukuran validitas diperlukan untuk menentukan apakah skala pengukuran yang dikembangkan dapat menghasilkan data yang andal sesuai dengan tujuan pengukurannya. Analisis ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor keseluruhan. Jumlah semua item tersebut menentukan skor akhir. Kemampuan item pernyataan untuk memungkinkan ekspresi dari apa yang ingin dikomunikasikan dalam penelitian ditunjukkan oleh korelasi signifikannya dengan skor keseluruhan. Instrumen atau item pernyataan dianggap valid jika ada korelasi signifikan antara keduanya dengan skor keseluruhan ( $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ ).

R tabel digunakan setelah menghitung nilai r hitung. Kuesioner dianggap sah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5%, yaitu 0,361. Berikut hasil uji validitas instrumen penelitian. Dua puluh pernyataan tentang budaya sekolah, dua puluh tentang kepuasan kerja, dan dua puluh pernyataan tentang komitmen guru yang disusun menggunakan indikator. Peneliti terlebih dahulu menguji item instrumen dengan 30 responden yang bukan bagian dari sampel penelitian.

### 1. Instrumen Komitmen Guru

Uji instrumen komitmen guru menghasilkan 20 butir pernyataan dan disusun menggunakan indikator yang telah dikembangkan sebelumnya. Peneliti terlebih dahulu memberikan kuesioner kepada 30 responden yang bukan bagian dari sampel penelitian untuk menguji instrumen. Data tabel ringkasan uji validitas instrumen penelitian dapat ditemukan pada tabel berikut::

**Tabel. 3.6 Validitas Variabel Komitmen Guru (Y)**

No Item	Nilai Corelation ( $r_{hitung}$ )	Nilai $r_{tabel}$	Validitas	Rincian
1	0,617	0,361	Valid	Diterapkan
2	0,547	0,361	Valid	Diterapkan
3	0,745	0,361	Valid	Diterapkan
4	0,582	0,361	Valid	Diterapkan
5	0,639	0,361	Valid	Diterapkan
6	0,402	0,361	Valid	Diterapkan
7	0,340	0,361	Tidak Valid	Tidak Diterapkan
8	0,649	0,361	Valid	Diterapkan
9	0,318	0,361	Tidak Valid	Tidak Diterapkan
10	0,452	0,361	Valid	Diterapkan
11	0,785	0,361	Valid	Diterapkan
12	0,640	0,361	Valid	Diterapkan
13	0,121	0,361	Tidak Valid	Tidak Diterapkan
14	0,237	0,361	Tidak Valid	Tidak Diterapkan
15	0,604	0,361	Valid	Diterapkan
16	0,596	0,361	Valid	Diterapkan
17	0,522	0,361	Valid	Diterapkan
18	0,512	0,361	Valid	Diterapkan
19	0,524	0,361	Valid	Diterapkan
20	0,758	0,361	Valid	Diterapkan

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Dalam tabel tersebut, tercatat 16 item instrumen yang valid dan 4 item yang tidak valid. Sementara instrumen penelitian yang tidak valid didefinisikan sebagai instrumen yang tidak dapat digunakan sebagai angket dalam penelitian, sedangkan instrumen penelitian yang valid dapat digunakan sebagai instrumen angket. Sebagai hasilnya, 16 item instrumen dapat diterapkan dalam penelitian ini sebagai bagian dari pernyataan.

## 2. Instrumen Budaya Sekolah

Pengembangan instrumen untuk mengukur Budaya Sekolah dilakukan dengan menguraikan indikator-indikator yang telah dirumuskan sebelumnya, yang kemudian menghasilkan 20 item pernyataan sebagai alat ukur. Untuk mengetahui tingkat keabsahan dari setiap item pernyataan tersebut, telah dilakukan uji validitas yang hasilnya dirangkum dalam tabel di bawah ini:

**Tabel. 3.7 Uji Validitas Variabel Budaya Sekolah (X1)**

No Item	Nilai Corelation ( $r_{hitung}$ )	Nilai $r_{tabel}$	Validitas	Rincian
1	0,330	0,361	Tidak Valid	Tidak Diterapkan
2	0,482	0,361	Valid	Diterapkan
3	0,434	0,361	Valid	Diterapkan
4	0,260	0,361	Tidak Valid	Tidak Diterapkan
5	0,582	0,361	Valid	Diterapkan
6	-0,387	0,361	Tidak Valid	Tidak Diterapkan
7	0,041	0,361	Tidak Valid	Tidak Diterapkan
8	0,749	0,361	Valid	Diterapkan
9	0,551	0,361	Valid	Diterapkan
10	0,627	0,361	Valid	Diterapkan
11	0,414	0,361	Valid	Diterapkan
12	0,703	0,361	Valid	Diterapkan
13	0,549	0,361	Valid	Diterapkan
14	0,621	0,361	Valid	Diterapkan
15	0,457	0,361	Valid	Diterapkan
16	0,081	0,361	Tidak Valid	Tidak Diterapkan
17	0,200	0,361	Tidak Valid	Tidak Diterapkan
18	0,097	0,361	Tidak Valid	Tidak Diterapkan
19	0,235	0,361	Tidak Valid	Tidak Diterapkan
20	0,226	0,361	Tidak Valid	Tidak Diterapkan

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Hasil analisis uji validitas pada tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 20 butir instrumen yang diuji, ditemukan 11 butir yang memenuhi kriteria validitas dan 9 butir lainnya dinyatakan tidak valid. Dalam pelaksanaan penelitian, hanya instrumen yang telah terbukti validitasnya yang dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam bentuk angket, sementara butir-butir yang tidak valid harus dikeluarkan dari instrumen penelitian. Dengan demikian, penelitian ini akan menggunakan 11 butir pernyataan yang telah tervalidasi sebagai instrumen final untuk pengumpulan data.

### 3. Instrumen Kepuasan Kerja

Penyusunan instrumen untuk mengukur kepuasan kerja telah dilakukan melalui pengembangan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, yang menghasilkan sejumlah 20 item pernyataan. Untuk memastikan kelayakan setiap item pernyataan tersebut, telah dilaksanakan uji validitas yang hasilnya terangkum dalam tabel di bawah ini:

**Tabel. 3.8 Uji Validitas Variabel Kepuasan Kerja (X2)**

No Item	Nilai Corelation ( $r_{hitung}$ )	Nilai $r_{tabel}$	Validitas	Keterangan
1	0,474	0,361	Valid	Diterapkan
2	0,180	0,361	Tidak Valid	Tidak Diterapkan
3	0,745	0,361	Valid	Diterapkan
4	0,399	0,361	Valid	Diterapkan
5	0,224	0,361	Tidak Valid	Tidak Diterapkan
6	0,447	0,361	Valid	Diterapkan
7	0,324	0,361	Tidak Valid	Tidak Diterapkan
8	0,573	0,361	Valid	Diterapkan
9	0,584	0,361	Valid	Diterapkan
10	0,861	0,361	Valid	Diterapkan
11	0,735	0,361	Valid	Diterapkan
12	0,720	0,361	Valid	Diterapkan
13	0,852	0,361	Valid	Diterapkan
14	0,764	0,361	Valid	Diterapkan
15	0,805	0,361	Valid	Diterapkan
16	0,911	0,361	Valid	Diterapkan

17	0,737	0,361	Valid	Diterapkan
18	0,737	0,361	Valid	Diterapkan
19	0,727	0,361	Valid	Diterapkan
20	0,509	0,361	Valid	Diterapkan

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Hasil analisis menunjukkan dari total instrumen, 17 butir dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai angket penelitian, sementara 3 butir lainnya tidak valid sehingga harus dikeluarkan. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan 17 butir pernyataan yang telah teruji validitasnya.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Sugiyono (2017:130) merupakan suatu alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan dan dapat memberikan fakta-fakta yang sebenarnya di lapangan. Menurut Azwar (dalam Siyoto & Sodik 2015:91) reliabilitas berkaitan dengan ketepatan hasil pengukuran, ketepatan alat dalam mengukur objek yang diukur, dan ketepatan pengukuran jika dilakukan pengulangan.

Peneliti memilih teknik Cronbach Alpha sebagai metode pengujian reliabilitas karena instrumen penelitian berbentuk kuesioner dengan skala Likert sebagai skala pengukurannya. Program SPSS 26 digunakan untuk membantu pengujian reliabilitas ini. Kriteria berikut dapat digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen: item variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha-nya lebih besar atau sama dengan 0,6 dan tidak reliabel jika nilainya kurang dari 0,6.

Triton (2006) menyatakan bahwa skala pengelompokan dibagi menjadi lima kelas yang masing-masing memiliki rentang yang sama dan tampak sebagai berikut:

1. Nilai Cronbach's Alpha antara 0,00 dan 0,20 menunjukkan kurang reliabel.
2. Nilai Cronbach's Alpha antara 0,20 dan 0,40 menunjukkan agak reliabel.
3. Nilai Cronbach's Alpha antara 0,40 dan 0,60 menunjukkan cukup reliabel.
4. Nilai Cronbach's Alpha antara 0,60 dan 0,80 menunjukkan reliabel
5. Nilai Cronbach's Alpha antara 0,80 dan 1,00 menunjukkan sangat reliabel

Berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas untuk variabel budaya sekolah, kepuasan kerja, dan komitmen guru yang diolah menggunakan program SPSS versi 26.

**Tabel. 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Komitmen Guru**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,807	20

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Instrumen komitmen guru menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,807, yang berada pada rentang 0,80 hingga 1,00. Hasil ini mengindikasikan bahwa Instrumen tersebut memiliki keandalan yang sangat tinggi atau sangat reliabel.

**Tabel. 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Budaya Sekolah**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,725	20

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Pengujian reliabilitas pada instrumen budaya sekolah menghasilkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,725. Nilai ini terletak pada rentang 0,60 sampai 0,80, yang menunjukkan bahwa instrumen budaya sekolah memiliki tingkat reliabilitas yang baik atau reliabel.

**Tabel. 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Kepuasan Kerja**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,871	20

(Referensi: Data awal diproses menggunakan SPSS 26)

Hasil pengujian reliabilitas untuk instrumen kepuasan kerja menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,807. Nilai tersebut berada dalam rentang 0,80 hingga 1,00, yang mengindikasikan bahwa instrumen pengukuran kepuasan kerja menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik atau sangat reliabel.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Proses analisis data melibatkan pengolahan dan penafsiran informasi yang mencakup beberapa tahapan, yaitu pengelompokan data menurut variabel dan responden, penyajian data untuk setiap variabel penelitian, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan pengujian hipotesis yang telah diajukan.

#### **3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif, menurut Siyoto & Sodik (2015:111) merupakan metode analisis data yang berfokus pada penyajian dan penggambaran data secara apa adanya, tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang lebih luas. Metode ini

membantu peneliti untuk mengorganisir dan menyajikan informasi dari kumpulan data dengan cara yang jelas dan bermakna, namun terbatas pada sampel yang diteliti saja tanpa bermaksud memperluas interpretasi ke kelompok yang lebih besar.

Statistik deskriptif adalah metode pengolahan data yang mengubah informasi dari hasil pengukuran suatu fenomena menjadi bentuk yang lebih teratur dan mudah dipahami. Pada pelaksanaan pengolahan data statistik menggunakan program SPSS 26. Pada penyajian penjelasan statistic deskriptif melalui nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi dengan table biasa serta menentukan distribusi frekuensi dan menampilkan histogram.

### **3.7.2 Uji Persyaratan Analisis**

#### **3.7.2.1 Uji Normalitas Data**

Menurut Ghozali ( dalam Ayuwardani & Isroah 2018:148) uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen yang membentuk variabel residual model regresi memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data penelitian dapat dipublikasikan secara normal atau tidak, maka harus dilakukan pengecekan kenormalan. Tujuan dari pengujian Kenormalan berfungsi untuk mengevaluasi apakah data memiliki distribusi normal (Siregar, 2017).

Penelitian akan menerapkan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov melalui SPSS versi 26, dengan nilai alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi yang melebihi 0,05.

### 3.7.2.2 Uji Linearitas Data

Menurut Priyatno (2010: 73) Uji linearitas merupakan pengujian statistik yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan garis lurus yang bermakna di antara dua variabel yang diteliti. Sebelum melakukan analisis regresi linear, pengujian ini harus dipenuhi sebagai salah satu syarat atau analisis korelasi. Dalam penelitian ini, evaluasi linearitas akan dilaksanakan menggunakan perangkat lunak SPSS 26 dengan batas nilai signifikansi 0,05.

Untuk menyatakan bahwa dua variabel memiliki hubungan linear, nilai harus pada *deviation from linearity* yang terdapat pada tabel ANOVA lebih besar dari taraf nyata 0,05 (*deviation from linearity* > 0,05) begitu pula sebaliknya.

### 3.7.2.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (dalam Ayuwardani & Isroah 2018:148) untuk memastikan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi atau tidak, digunakan uji multikolinieritas. Model regresi yang baik yaitu yang tidak ada multikolinieritas. VIF dan nilai toleransi dapat digunakan sebagai standar saat mendeteksi multikolinieritas. Multikolinieritas terjadi dalam penelitian jika nilai toleransi kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10. Dan sebaliknya multikolinieritas tidak ada dalam regresi jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 atau *Variance Inflation Factor* kurang dari 10.

### 3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa konsistensi varian dari residual pada model regresi. Dalam situasi ideal, varian residual seharusnya

bersifat tetap (homoskedastisitas) ketika diamati dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian residual menunjukkan pola yang tidak konsisten atau berubah-ubah, kondisi ini disebut heteroskedastisitas. Sebuah model regresi dikatakan memenuhi syarat dan berkualitas baik apabila tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas di dalamnya.

Uji Glejser digunakan untuk lebih memperkuat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen ZPRED dan residualnya SRESID, guna mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Tujuan dari uji Glejser adalah meregresikan variabel dependen terhadap nilai absolut residualnya. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0,05. Gejala heteroskedastisitas terjadi pada model regresi jika nilai signifikansi variabel lebih kecil dari 0,05. Ghozali (dalam Isroah & Ayuwardani 2018: 148).

### **3.7.3 Uji Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi berganda, uji T, uji F, uji Sobel, dan uji koefisien determinasi.

#### **3.7.3.1 Analisis Regresi Berganda**

Teknik analisis regresi linear berganda merupakan suatu pendekatan statistik yang menginvestigasi hubungan antara beberapa variabel (independen dan dependen). Metode ini digunakan untuk mengukur seberapa besar dan bagaimana arah pengaruh dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Dengan menerapkan rumus berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y : Variabel terikat (komitmen guru)  
 a : Konstanta  
 b<sub>1</sub>b<sub>2</sub> : Koefisien persamaan regresi predictor X<sub>1</sub> X<sub>2</sub>  
 X<sub>1</sub> : Budaya sekolah  
 X<sub>2</sub> : Kepuasan kerja

### 3.7.3.2 Uji T

Uji-t dalam analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh individual setiap variabel. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas < 0,05: variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas > 0,05: variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel dependen.

### 3.7.3.3 Uji F

Interpretasi statistik uji F dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas < 0,05: Seluruh variabel bebas secara simultan memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai probabilitas > 0,05: Tidak ditemukan bukti statistik bahwa variabel-variabel independen memiliki dampak yang signifikan secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen.

### 3.7.3.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Menurut Ghozali (dalam Sudaryana & Agusiady, 2022:275). Analisis jalur adalah proses penggunaan analisis regresi untuk menganalisis model kausal atau hubungan antara variabel yang telah ditetapkan secara teoritis. Teori kausal imajiner tidak dapat dikonfirmasi atau disangkal menggunakan analisis jalur, yang mengidentifikasi pola hubungan antara dua variabel atau lebih. Meskipun tidak dapat mengidentifikasi korelasi sebab-akibat, analisis jalur dapat memeriksa data hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel.

### 3.7.3.5 Uji Sobel

Uji Sobel merupakan metode statistik yang dikembangkan oleh Sobel (1982) untuk mengevaluasi signifikansi efek mediasi. Pengujian ini mengukur besarnya pengaruh tidak langsung dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel mediator (I). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I_{sab} = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Dengan keterangan:

- Sab : Ukuran kesalahan standar dari pengaruh tidak langsung
- a : Jalur variabel independen (X) dengan variabel interverning (I)
- b : Jalur variabel interverning (I) dengan variabel dependen (Y)
- Sa : Kesalahan standar dari koefisien a
- Sb : Kesalahan standar dari koefisien b

### **3.7.3.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran statistik yang menunjukkan seberapa baik variabel eksogen dapat menjelaskan variasi dalam variabel endogen secara simultan, dimana nilai  $R^2$  yang lebih tinggi mengindikasikan model memiliki kemampuan prediktif yang lebih baik dalam menggambarkan proporsi perubahan variabel dependen yang diinterpretasikan melalui variabel-variabel independen.

Koefisien determinasi dapat berada dalam rentang 0 sampai 1, dengan nilai yang hampir 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar informasi tentang variabel dependen, Nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independen sangat terbatas kemampuannya dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2016).

